



Gerakan Anti-Bullying Melalui Kemitraan Edukasi Di SMKN 1 Lolak

Irne Wida Desiyanti^{1*}, Muhammad Ridho Djamaludin², Nikmatul Nahda Nuryaman³, Fatria Y. Didipu⁴, Siti Rafiqah Mokodompit⁵, Sella Fatia Mardia⁶, Alya Rahman N. C. Laoh⁷, Ailia Ananta Surotinoyo⁸

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Manado

²Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Manado

³Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Manado

⁴Program Studi D3 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Manado

*Email koresponden: stikesmuhammadiyahmanado@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Jun 2024

Accepted: 12 Jul 2024

Published: 01 Agu 2024

Kata kunci:

*Bullying,
Edukasi,
Kemitraan.*

Keywords:

*Bullying,
Education,
Partnership.*

ABSTRAK

Pendahuluan: *Bullying* merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan akademik siswa. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang *bullying* serta cara-cara efektif untuk mencegah dan mengatasinya. **Metode:** Penyuluhan, diskusi kelompok, pelatihan keterampilan komunikasi, dan empati. Data dikumpulkan melalui kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta terhadap *bullying*. **Hasil:** Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa dan guru tentang *bullying* serta strategi pencegahannya. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan dan kesadaran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif. **Kesimpulan:** Program edukasi anti-*bullying* yang melibatkan kerjasama dengan mitra lokal dan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk mengatasi *bullying*, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif.

ABSTRACT

Background: Bullying is a serious problem that can hurt students' psychological and academic well-being. This study aims to increase awareness and knowledge about bullying and effective ways to prevent and overcome it. **Method:** Counseling, group discussions, communication skills training, and empathy. Data was collected through pre- and post-activity questionnaires to measure changes in participants' knowledge and attitudes towards bullying. **Result:** There was a significant increase in students' and teachers' understanding of bullying and prevention strategies. These findings emphasize the importance of education and awareness in creating a safe and supportive school environment. **Conclusion:** Anti-bullying education programs that involve collaboration with local partners and active participation of the entire school community can effectively increase awareness and ability to overcome bullying, thereby creating a safer and more conducive learning environment.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Gerakan anti-bullying merupakan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua individu, khususnya di lingkungan pendidikan. Melalui kemitraan edukasi yang melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, keluarga, komunitas, dan pemerintah, gerakan anti-bullying bertujuan untuk mengurangi insiden bullying dan mempromosikan sikap yang menghormati keberagaman, empati, dan perdamaian (Bradshaw, 2020).

Pentingnya gerakan anti-bullying tidak bisa diabaikan, mengingat dampak yang merusak dari tindakan bullying terhadap kesejahteraan fisik dan mental individu. Menurut penelitian terbaru, insiden bullying dapat meningkatkan risiko gangguan mental, depresi, kecemasan, bahkan berujung pada tindakan bunuh diri. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan bullying menjadi suatu keharusan dalam memastikan kesejahteraan dan keselamatan anak-anak dan remaja di lingkungan pendidikan (Espelage, 2020).

Selama tahun-tahun terakhir, gerakan anti-bullying telah mengalami perkembangan signifikan melalui berbagai inisiatif dan program yang diimplementasikan di berbagai negara. Kemitraan edukasi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat upaya pencegahan bullying, dengan melibatkan berbagai stakeholder dalam proses pendidikan dan penanggulangan bullying (Hinduja, 2022).

Menurut World Health Organization (2020), bullying tidak hanya merupakan tindakan agresif yang merugikan secara fisik dan mental bagi korban, tetapi juga merupakan ancaman terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. WHO menegaskan bahwa bullying tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat ditemukan di tempat kerja, dalam hubungan pribadi, dan melalui media digital.

Dampak dari bullying dapat sangat merusak, baik secara fisik maupun mental, bagi individu yang terlibat. Beberapa dampak yang sering kali terjadi termasuk gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres psikologis. Selain itu, korban bullying juga dapat mengalami penurunan harga diri, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan bahkan berisiko mengalami gangguan makan atau kecanduan zat-zat terlarang sebagai mekanisme koping yang tidak sehat. Dampak dari bullying juga dapat berlanjut hingga ke masa dewasa dan mempengaruhi kehidupan sosial, emosional, dan pekerjaan korban (Smith, 2023).

Pencegahan bullying di sekolah menengah atas merupakan langkah yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Beberapa strategi yang telah terbukti efektif meliputi pendekatan yang holistik, termasuk pengembangan kebijakan anti-bullying yang jelas, pendidikan tentang kesadaran bullying bagi seluruh siswa dan staf, pembentukan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif, serta pemberian dukungan psikososial bagi korban dan pelaku (Swearer, 2020).

Kecamatan Lolak, yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, merupakan wilayah yang kaya akan keindahan alam dengan lanskap pegunungan dan sawah yang hijau. Meskipun demikian, masyarakat Lolak juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam konteks lingkungan sekolah dan kehidupan sosial.

Masalah yang menjadi perhatian utama di Lolak adalah meningkatnya kasus bullying di kalangan siswa sekolah menengah. Bullying tidak hanya mengancam kesejahteraan psikologis siswa,

tetapi juga dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Kondisi ini menuntut adanya tindakan preventif dan edukatif yang tepat guna.

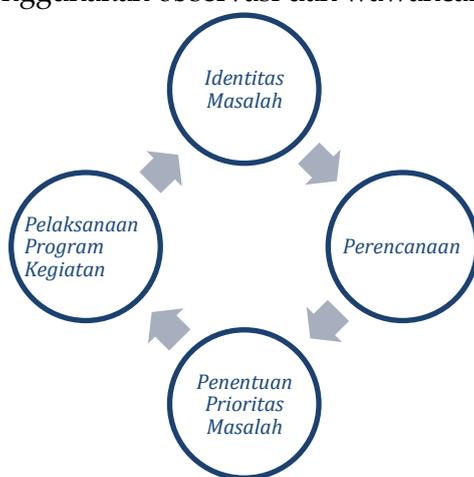
Untuk mengatasi tantangan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMKN 1 Lolak dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang bullying, serta untuk memberikan keterampilan yang diperlukan bagi siswa dan guru dalam mencegah dan menanggulangi bullying. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan mitra lokal, Yayasan Pendidikan Peduli Anak (YPPA), yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di daerah tersebut.

Dengan menggali akar permasalahan secara menyeluruh dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, diharapkan bahwa program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap kasus bullying, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa di SMKN 1 Lolak.

METODE

Enam Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melakukan edukasi kesehatan terhadap siswa-siswa tentang anti-bullying, serta melakukan pembinaan terhadap siswa yang sudah pernah melakukan bullying. Edukasi dilakukan di SMK Negeri 1 Lolak pada tanggal 30 April 2024 dari jam 09.00 WITA sampai dengan selesai.

Yang menjadi subyek pengabdian ini adalah siswa/i SMK NEGERI 1 LOLAK, di Bolaang Mongondow. Seluruh subyek dilibatkan dalam menjalankan program kerja ini, yaitu termasuk peran dari kepala sekolah, staf guru, dan siswa/i yang termasuk dalam lingkup SMKN 1 LOLAK. Metode dalam pengambilan data ini menggunakan observasi dan wawancara.



Gambar 1. Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Lolak pada tanggal 01 Mei - 1 Juni 2024. Didapatkan siswa/siswi dari kelas X-XII menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap siswa serta guru terhadap isu bullying. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner pra dan pasca kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang bentuk-bentuk bullying, dampaknya, dan strategi pencegahannya. Sebagai contoh, sebelum kegiatan, hanya 30% siswa yang dapat mengidentifikasi tindakan bullying verbal secara tepat, sedangkan setelah kegiatan ini meningkat menjadi 80%.

Bullying merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional, psikologis, dan bahkan fisik seseorang, terutama dalam konteks pendidikan. Untuk mengatasi dan mencegah kejadian bullying, edukasi anti-bullying memegang peranan penting (Garcia, et al, 2021)

Di era digital saat ini, bullying juga telah berkembang menjadi bentuk yang lebih kompleks, seperti cyberbullying. Oleh karena itu, edukasi anti-bullying perlu meliputi pemahaman tentang penggunaan teknologi dengan bijak dan etika online. Pelajaran tentang privasi, keamanan digital, dan dampak psikologis dari perilaku online yang merugikan juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini (Chen, 2022).

Setelah diskusi permasalahan yang muncul serta observasi langsung dengan siswa-siswi ditemukan permasalahan yaitu siswa-siswi cukup banyak menjadi pelaku bullying adapun pemberian game yang diberikan pada siswa-siswi didapatkan siswa-siswi yang menjadi korban bullying sering tidak masuk sekolah dan dijauhi banyak teman sekelas tanpa mereka sadari bisa berdampak pada kesehatan. Berdasarkan permasalahan kami melakukan edukasi GAME KEMITRAAN (Gerakan Anti-Bullying Melalui Kemitraan Edukasi di SMKN 1 Lolak).

KESIMPULAN

Pelatihan Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai gerakan anti-bullying di SMKN 1 Lolak mencapai tingkat ketercapaian yang signifikan. Metode edukasi yang diterapkan, seperti penyuluhan, diskusi kelompok, dan pelatihan keterampilan, terbukti tepat dalam mengatasi masalah bullying yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sekolah. Hal ini tercermin dari peningkatan pemahaman siswa dan guru terhadap bullying serta strategi pencegahannya. Dampak positif dari kegiatan ini meliputi peningkatan atmosfer sekolah yang lebih aman dan inklusif, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan bullying. Untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya, disarankan untuk memperkuat monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, serta memperluas jangkauan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait guna meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program ini dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Manado yang telah memberikan dukungan dan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, kepala sekolah SMK Negeri 1 Lolak dan seluruh guru-guru serta yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradshaw, C. P., Waasdorp, T. E., & Johnson, S. L. (2020). Overlapping and distinct dimensions of bullying perpetration and victimization: implications for the differential assessment of bullying. *School Psychology Review*, 49(1), 49-64.
- Chen, L. (2022). "Cyberbullying in Adolescence: Understanding Trends and Impacts for Effective Intervention." *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 25(4), 231-245.
- Espelage, D. L., & Hong, J. S. (2020). *Cyberbullying Prevention and Intervention: Translating Research to Practice*. New York: Routledge.
- Garcia, M. et al. (2021). "Parental Involvement in Anti-Bullying Education: Strategies and Outcomes." *Family Relations*, 68(2), 301-315.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2022). *Bullying Prevention: Creating a Positive School Climate and Developing*

Social Emotional Skills. New York: Oxford University Press.

Smith, P. K., & Monks, C. P. (2023). *Bullying in different contexts: Commonalities, differences, and implications for intervention*. Cambridge University Press.

Swearer, S. M., & Espelage, D. L. (Eds.). (2020). *Preventing bullying in schools: A social and emotional learning approach*. New York: Guilford Press.

World Health Organization. (2020). *Addressing bullying in schools: Research and implementation strategies*. Geneva: World Health Organization.